

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki cukup banyak wilayah yang berbatasan dengan negara asing. Wilayah perbatasan meliputi batas darat, laut maupun udara. Secara letak geografis, posisi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terletak diantara dua benua, mempunyai batas wilayah internasional dengan 10 negara tetangga. Di kawasan perbatasan darat Republik Indonesia (RI) berbatasan dengan 3 negara yaitu Malaysia, Papua New Guinea dan Republik Demokratik Timor Leste.

Wilayah perbatasan sesungguhnya memiliki arti yang sangat vital dan strategis, baik dalam sudut pandang pertahanan keamanan, maupun dalam sudut pandang ekonomi, sosial, dan budaya. Masing-masing wilayah perbatasan tersebut memiliki karakter sosial budaya dan ekonomi yang relatif berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun secara keseluruhan memperlihatkan adanya fenomena yang sama, yakni adanya interaksi langsung dan intensif antara warga negara Indonesia dengan warga negara tetangga, berupa hubungan-hubungan sosial kultural secara tradisional maupun kegiatan-kegiatan ekonomi modern.

Ekonomi di daerah perbatasan menarik untuk dikaji karena ekonomi di perbatasan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan ekonomi di

dalam negara. Keunikan ekonomi di perbatasan ini dikarenakan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat perbatasan untuk melakukan perdagangan dengan penduduk negara tetangga. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 34 tahun 2019 tentang perdagangan perbatasan yang berbunyi “Setiap warga negara Indonesia yang bertempat tinggal di wilayah NKRI yang berbatasan langsung dengan negara lain dapat melakukan perdagangan perbatasan dengan penduduk negara lain yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan”. Selain itu karena terjadi kegiatan perdagangan antar dua negara maka akan melibatkan lebih dari satu mata uang, atau dengan kata lain melakukan transaksi menggunakan dua jenis mata uang yang berbeda. Pada saat terjadi transaksi perdagangan (jual beli) di daerah perbatasan dengan melibatkan lebih dari satu mata uang maka akan muncul perbedaan kurs.

Kini daerah perbatasan sebagai peluang pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Indonesia kemudian membangun pasar tradisional dikawasan perbatasan untuk kepentingan perdagangan lintas batas. Tujuannya adalah dengan dibangunnya pasar tradisional, maka pedagang dari kedua negara dapat berkumpul untuk bertransaksi, Yuniarti (2019). Aktivitas perdagangan lintas batas mampu mengeluarkan masyarakat dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan status sosio ekonomi keluarga dan menjadi sumber penghasilan utama dari rumah tangga. (Damon & Jeuring, 2009; Muzvidziwa, 2001; United Nations, 2010 dalam Awan at al, 2013). Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh perbatasan daerah Kalimantan Barat tepatnya di kecamatan Jagoi Babang, kabupaten Bengkayang yang merupakan

daerah yang berbatasan langsung dengan Serikin Serawak Malaysia. Sesuai hasil riset Beni, Sadewo dan Manggu (2021) bahwa tingkat kemiskinan Kalimantan Barat Maret Tahun 2018 tercatat sebesar 7,77%. Namun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan yang terefleksi melalui pergerakan Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV 2018 kembali mengalami penurunan. Pada Desember 2018 NTP Kalimantan Barat Menurun menjadi sebesar 94,66 dari sebelumnya 94,94 pada Juni 2018, atau mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,30% (Yuniarti, 2019).

Koridor perbatasan juga telah menjadi gerbang besar bagi kegiatan ekonomi dan perdagangan. Pertumbuhan ini tentunya memberikan dampak positif baik itu bagi pemerintah maupun masyarakat setempat. Hal ini tergambar dalam hasil riset Yudha & Dina (2020) di salah satu daerah perbatasan Indonesia-Malaysia, yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional (*national growth effect*), yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian kabupaten Natuna. Kabupaten ini merupakan salah satu daerah perbatasan yang bebatasan langsung dengan negara Vietnam, Kamboja, Malaysia dan Singapura. Dari transaksi internasional yang terjadi di perbatasan, hasil *National share* ini terlihat sangat berpengaruh baik pada perkembangan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) sektoral di kabupaten Natuna dengan kontribusi sebesar 69,35% dari total PDRB di tahun 2018 (Yudha & Dina, 2020). Selanjutnya dalam hasil riset Marikar & Amrie (2020) di salah satu daerah perbatasan yaitu kabupaten Nunukan yang berbatasan dengan negara Malaysia

mengatakan bahwa analisa potensi ekonomi di kawasan perbatasan, kontribusi terbesar pada perekonomian Kabupaten Nunukan adalah sektor pengadaan listrik dan air, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor pertanian. Sektor pengadaan listrik dan air adalah sektor basis yang mampu memenuhi kebutuhan daerah dan juga mampu mengekspor ke daerah lain. Hal ini dipengaruhi oleh melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Nunukan sebagai daerah perbatasan (Malikar & Amrie, 2020).

Sebagaimana diuraikan diatas, walauun kegiatan ekonomi di perbatasan berdampak positif dan memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah namun ada tantangan dan masalah yang dihadapi masyarakat di perbatasan yaitu terdapat perbedaan mata uang yang digunakan saat melakukan transaksi ekonomi. Jimmy (2014) mengatakan bahwa nilai tukar (kurs) adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi nilai tukar merupakan nilai dari satu mata Rupiah yang ditranslasikan ke mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar Rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar (Perdana et al., 2014).

Penentuan sistem nilai tukar merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena hal tersebut merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengisolasi

perekonomian suatu negara dari gejolak perekonomian global. Nilai tukar juga berperan penting dalam mendorong stabilitas perekonomian Indonesia karena nilai tukar berperan sebagai *shock absorber*. Dengan kondisi kejutan dan dinamika ekonomi, kondisi perekonomian di dalam negeri dipengaruhi oleh depresiasi dan apresiasi nilai tukar Rupiah itu sendiri (Djuranovik et al., 2020).

Perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan kita sehari-hari, karena jika Dollar AS mengalami apresiasi terhadap mata uang Rupiah. Barang-barang di Indonesia menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia. Jika terjadi sebaliknya, jika Dollar AS mengalami depresiasi terhadap Rupiah, maka barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika menjadi lebih murah bagi orang-orang Indonesia (Natsir, 2014, p. 303).

Pengetahuan nilai tukar merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu nilai/harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Pemahaman masyarakat tentang nilai tukar menjadi indikator yang sangat penting bagi para pelaku yang terlibat secara langsung dalam transaksi yang melibatkan lebih dari satu mata uang. Hal ini dikarenakan apabila para pelaku bisnis tersebut tidak benar-benar paham terhadap kurs maka akan mempengaruhi dan memberikan dampak negatif secara langsung bagi usaha mereka sendiri.

Salah satu contoh perbatasan yang unik dan perlu dikaji dari ekonomi perbatasannya adalah perbatasan Wini, yang berada di kecamatan Insana Utara. Dimana nilai jual dari daerah Insana Utara adalah pantai dan pegunungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta wisata, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri, terutama negara Timor Leste.

Selain itu, Patiung & Taus (2022) dalam penelitian tentang Dampak Perdagangan Lintas Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Wilayah Perbatasan RI-Timor Leste Distric Oecusee mengatakan bahwa ada masyarakat yang melakukan sistem pertukaran uang (*money changer*). Berkaitan dengan sistem pertukaran uang (*money changer*) diketahui melalui penelitian ini bahwa penentuan harga tukar tidak ada penentuan harga secara pasti dari pemerintah daerah, sehingga setiap orang sebagai pebisnis *money changer* dengan sesukanya menentukan harga tukar uang. Pemerintah daerah terkesan membiarkan sistem pertukaran uang secara bebas dan tidak terkontrol, karena itu, hingga saat ini belum ada lembaga atau institusi yang menaungi sistem pertukaran uang di perbatasan. Kendati demikian, masyarakat di perbatasan tetap saja melakukan transaksi (*money changer*) karena ini merupakan suatu tuntutan kebutuhan karena tidak ada satu lembaga yang mengontrol kebebasan dalam pertukaran uang yang sudah tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan (Patiung & Taus, 2022).

Kecamatan Insana Utara merupakan salah satu dari 7 kecamatan yang ada di kabupaten Timor Tengah Utara yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu negara Timor Leste Distrik Oecusse. Sebagai daerah yang

berbatasan langsung dengan negara tetangga tentunya memiliki potensi yang cukup tinggi di bidang ekonomi.

Pola atau cara dan jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat di daerah perbatasan Wini sendiri terfokus kepada jenis usaha sembako sebab jenis usaha ini dianggap lebih mempercepat perputaran ekonomi, dari jenis usaha yang dilakukan masyarakat daerah perbatasan, maka kemungkinan terjadi transaksi jual beli dari negara tetangga cukup besar, ketika terjadi transaksi jual beli di sekitar daerah perbatasan antara dua negara maka ada sistem pertukaran uang (*money changer*), karena masyarakat negara Timor Leste ketika melakukan transaksi dengan masyarakat Indonesia di daerah perbatasan menggunakan mata uang Dolar.

Terkait sistem pertukaran uang ini telah di atur dalam Peraturan Bank Indonesia no.17/3/PBI/2015 tentang kewajiban penggunaan rupiah di wilayah Kesatuan Republik Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan dua hal yaitu yang pertama adalah melihat dasar penentuan nilai tukar pada saat transaksi terjadi di daerah perbatasan Wini, spesifik pada pasar perbatasan Wini-TTU yang melibatkan pembeli antar dua negara yang berlangsung seminggu sekali yaitu pada setiap hari Senin. Penelitian ini akan berfokus pada komoditi yang diperjual belikan secara khusus pada komoditi yang paling banyak ditransaksikan di pasar perbatasan Wini, orang yang terlibat dalam kegiatan transaksi dan siapa saja yang datang untuk melakukan transaksi di daerah perbatasan Wini. Selanjutnya

setelah melihat dasar penentuan nilai tukar maka peneliti akan melihat dampak perbedaan nilai tukar yang terjadi saat proses transaksi dengan melibatkan dua mata uang.

Pertukaran uang (*money changer*) dalam kegiatan transaksi ekonomi sendiri akan benar-benar terjadi apabila masyarakat memiliki pemahaman tentang nilai tukar. Pemahaman berarti kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu untuk diketahui, diingat serta dapat memahaminya dari berbagai sudut. Menurut Sardiman (2014) pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Sedangkan Suharsimi mengatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali dan memperkirakan.

Pertukaran uang (*money changer*) yang dilakukan saat bertransaksi ini, diketahui bahwa penentuan harga tukar tidak ada penentuan harga secara pasti sehingga setiap orang atau setiap pemilik usaha sembako di daerah perbatasan akan menentukan harga tukarnya masing-masing.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin memotret bagaimana sebenarnya realitas pada saat transaksi ekonomi terjadi di daerah perbatasan khususnya pada perbatasan Wini-Timor Tengah Utara dengan judul **“Analisis Transaksi Ekonomi Pada Masyarakat Daerah Perbatasan Wini-TTU”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana dasar penentuan nilai tukar pada saat transaksi dengan menggunakan dua jenis mata uang di daerah perbatasan Wini-Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana dampak perbedaan nilai tukar terhadap kegiatan transaksi ekonomi di daerah perbatasan Wini-Timor Tengah Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dasar penentuan nilai tukar pada saat transaksi terjadi di daerah perbatasan Wini-Timor Tengah Utara
2. Untuk mengetahui dampak perbedaan nilai tukar terhadap kegiatan transaksi ekonomi di daerah perbatasan Wini-Timor Tengah Utara

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis baik secara praktis maupun teoritis tentang nilai dollar dan rupiah dalam transaksi ekonomi pada masyarakat daerah perbatasan.

## **2. Bagi Masyarakat Perbatasan**

Memberikan sumbangan pemikiran sesuai teori nilai kurs yang diperoleh, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah, khususnya pada masalah nilai dollar dan rupiah dalam transaksi ekonomi di daerah perbatasan.

## **3. Bagi Universitas**

Untuk menambah referensi kepustakaan dan dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi kemungkinan adanya penelitian sejenis di masa mendatang yang berkenaan dengan nilai dollar dan rupiah dalam transaksi ekonomi di daerah perbatasan.

## **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan obyek yang sama di masa mendatang.